

**GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
KELAS VIII DI SMP NU KAJEN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Izzatun Nadlifah
NIM. 20122233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

**GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN KecERDASAN EMOSIONAL SISWA
KELAS VIII DI SMP NU KAJEN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Izzatun Nadlifah
NIM. 20122233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAA KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izzatun Nadlifah

NIM : 20122233

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis skripsi yang berjudul “GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII DI SMP NU KAJEN.” Ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagai atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti di temukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya Izzatun Nadlifa bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Pekalongan, 2 Februari 2026

Yang Menyatakan,



Izzatun Nadlifah

NIM. 20122233

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.g Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama	Izzatun Nadlifah
NIM	20122233
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Viii Di Smp Nu Kajen

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Januari 2026

Pembimbing,



Andung Dwi Haryanto, M.Pd
NIP: 1989021720190310007



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **IZZATUN NADLIFAH**

NIM : **20122233**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA KELAS VIII DI SMP NU KAJEN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 13 Februari 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I


H. Mohamad Yasin Abidin, M.Pd
NIP. 19681124 199803 1 003

Penguji II


Muhammad Mufid, M.Pd.
NIP. 19870316 201903 1 005

Pekalongan, 2 Maret 2026

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Contoh:

- قَالَ qāla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرَّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- شَيْءٌ syai'un
- النُّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahim/Ar-rahman Arrahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allahu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ ﴾

﴿ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥ ﴾

Terjemahan

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (424) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Q.S An-Nahl:125

424) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat, dengan harapan kita semua memperoleh syafaatnya di yaumul akhir kelak. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, arahan, dan semangat yang luar

biasa, sehingga penulis dapat berada pada titik pencapaian ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT, atas segala kehendak dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada diriku sendiri, terima kasih atas keberanian untuk bertahan dan terus melangkah. Di tengah rasa lelah, kecewa, takut, dan hampir menyerah, engkau tetap memilih berjuang dengan kegigihan dan kesabaran, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
3. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Dahlan dan Ibu Siti Fatkhiyah, terima kasih atas kasih sayang yang tiada henti, doa yang tak pernah terputus, serta bimbingan dan dukungan yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam meraih kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat.
4. Kepada kakak tercinta, Ilham Mubalighin, dan adik tersayang, Nilna Islamiyati, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan tulus kepada penulis dalam meraih kesuksesan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.
5. Kepada dosen pembimbing yang penulis banggakan, Bapak Andung Dwi Hardiyanto, M.Pd., terima kasih atas bimbingan, arahan, serta kesabaran dan ketulusan yang diberikan sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih atas ilmu pengetahuan, bimbingan, dan keteladanan yang telah

diberikan. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada staf Pendidikan Agama Islam atas pelayanan akademik serta arahan yang baik selama masa studi.

7. Kepada Ibu Hadliloh, S.Ag. selaku Kepala Sekolah, Ibu Nurul Afidah, S.Pd., dan Bapak Zaenal Arifin, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf SMP NU Kejen, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan menerima, membimbing, dan memberikan arahan dengan penuh ketulusan selama pelaksanaan penelitian.
8. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon Kajen ustad Abdul Qohar, SHI dan Ustadzah Lu'lu' Hijriyah, S.Pd., terima kasih atas motivasi, bimbingan kehidupan, serta ruang pembelajaran yang tak ternilai dalam proses perjalanan penulis.
9. Kepada sahabatku tercinta, Hidayatussolikhah, S.Pd., penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang tak pernah lelah diberikan. Di saat semangat mulai meredup, engkau hadir menguatkan, membangkitkan keyakinan, dan menemani penulis untuk kembali bangkit serta berjuang hingga tahap ini.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang tulus itu kembali sebagai keberkahan dan selalu menyertai langkah kalian.

ABSTRAK

Izzatun Nadlifah. 2026. Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di SMP NU Kajen, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Andung Dwi Haryanto, M.Pd.

Kata kunci: Gaya Mengajar, Kecerdasan Emosional, Siswa

Penelitian ini membahas tentang Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Emosional Siswa di SMP NU Kajen. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pembelajaran di sekolah masih menghadapi permasalahan emosional siswa, seperti rendahnya konsentrasi, kedisiplinan, motivasi belajar, serta interaksi positif dengan guru, yang berdampak pada kurang kondusifnya suasana kelas. Kondisi ini menghambat efektivitas proses belajar mengajar dan mempengaruhi sikap siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, gaya mengajar guru berperan penting dalam membangun kecerdasan emosional siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Gaya Mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP NU Kajen serta Bagaimana kecerdasan emosional siswa setelah diterapkannya gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP NU Kajen. Dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP NU Kajen serta untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa setelah diterapkannya gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP NU Kajen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), di mana peneliti terlibat langsung dalam kondisi aktual di lokasi penelitian. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi, bahan referensi, dan *membercheck*. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP NU Kajen diterapkan melalui gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Penerapan gaya mengajar tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif, interaktif, dan tercipta suasana kelas yang kondusif. Selain itu, kecerdasan emosional siswa setelah penerapan gaya mengajar tersebut mengalami peningkatan, ditandai dengan kemampuan memahami diri dan materi pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, memiliki dorongan motivasi diri, serta mampu bersikap tepat dalam berbagai situasi pembelajaran. Sehingga gaya mengajar dan emosional siswa terdapat pengaruh yang mampu menumbuhkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di SMP NU Kajen”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Yang memberikan saya kesempatan menempuh jejang Pendidikan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. Muhlisin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Andung Dwi Haryanto, M.Ag. yang telah memotivasi dan membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, yaitu Bapak Makmun, M.Si. yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama
7. SMP NU Kajen yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap proses penulisan skripsi ini mengajarkan penulis bahwa di balik setiap kesulitan selalu tersimpan kemudahan bagi mereka yang bersungguh-sungguh dan tidak lepas dari doa yang senantiasa dipanjatkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bekal perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, menginspirasi, serta membuka ruang inovasi bagi guru Pendidikan Agama Islam. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 2 Februari 2026



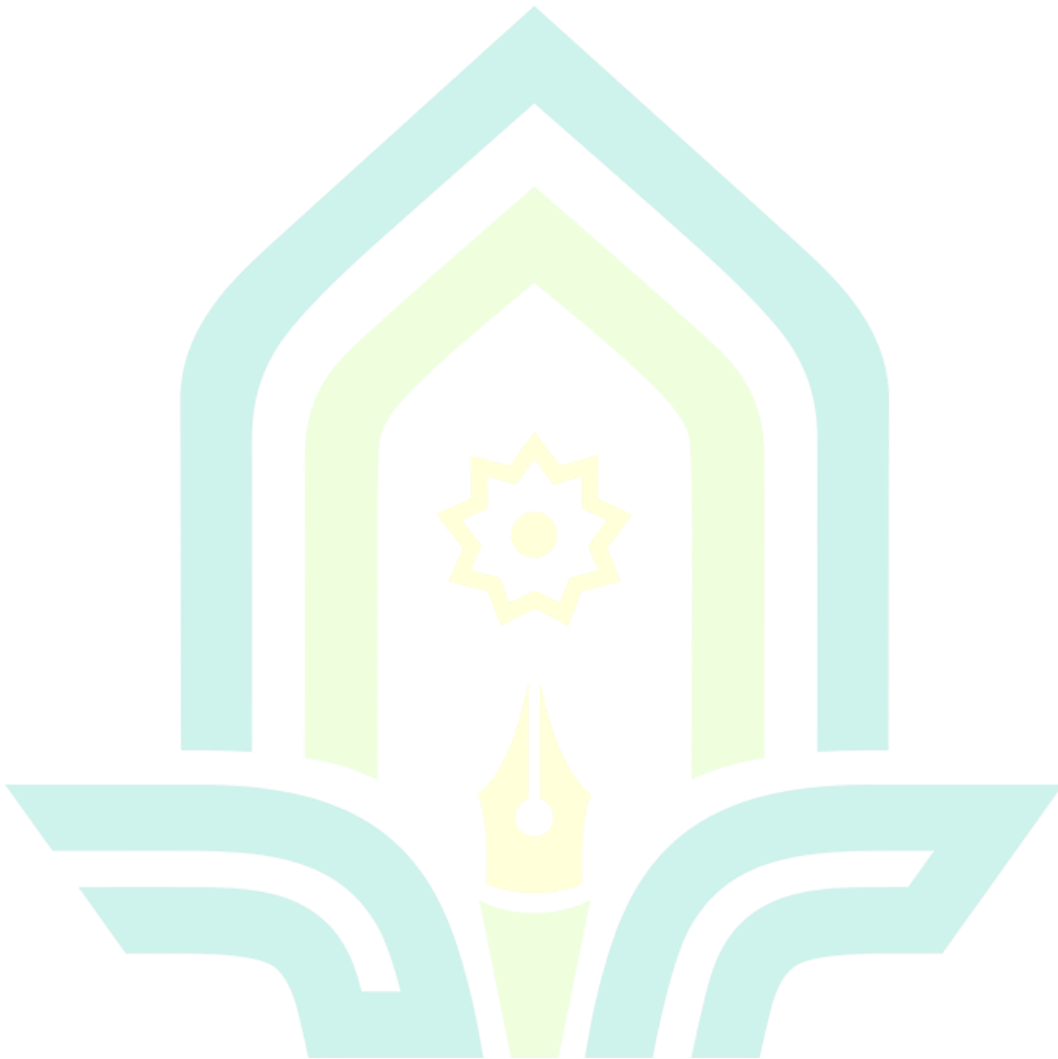
Izzatun Nadlifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Pembelajaran	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Deskripsi Teori	9
2.2 Penelitian Relevan.....	22
2.3 Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Fokus penelitian	32
3.3 Data dan Sumber Data.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Analisis Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	86

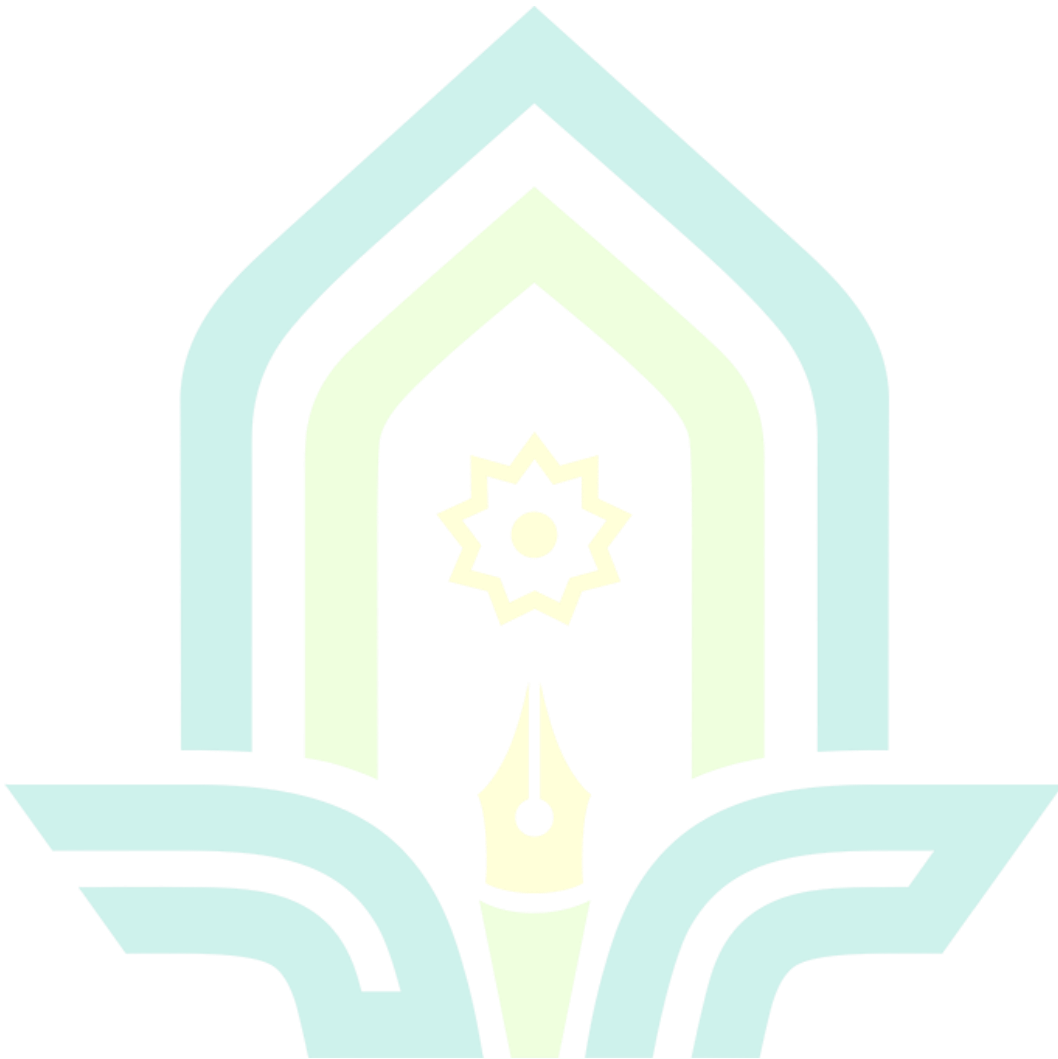
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data dan Karyawan.....	44
Tabel 4.2 Data Siswa.....	47
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk membangun kepribadian siswa. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengamalkan dan menerapkan norma Islam bagi siswa, maka istilah “Pendidikan Islam” mengacu pada pendidikan yang fokus pada pengajaran agama (Zalsabella, 2023). Oleh karenanya pembelajaran Agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi penanaman karakter siswa sesuai yang diajarkan.

Dalam Agama Islam, siswa dilatih untuk memiliki kepekaan yang mendalam. Mereka tidak hanya berorientasi pada kecerdasan dan pengetahuan demi kepuasan duniawi, mampu mengamalkan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kepekaan sosial, mencapai kesejahteraan sosial, serta berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di sekolah. Hal ini membantu siswa mengatur perasaan dengan baik dan menempatkan diri secara tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa emosional siswa di sekolah dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perasaan bahagia saat mendapatkan nilai bagus, sedih ketika menerima nilai rendah, marah saat keinginan tidak tercapai, dan takut menghadapi ujian atau saat berinteraksi dengan teman. Siswa juga kerap merasa cemas ketika ujian berlangsung karena khawatir

tidak mampu menjawab soal atau menyelesaikan tugas. Ekspresi emosional ini merupakan respons alami terhadap tekanan atau harapan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah (Hadliroh, 2025).

Dalam kondisi tersebut karena siswa mengalami fase sebagian besar di sekolah menengah sedang berada dalam tahap pencarian jati diri. Pada masa ini, mereka mengalami perubahan hormon, pergolakan batin, serta kebutuhan kuat untuk mendapat pengakuan dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Perubahan tersebut sering kali menimbulkan gejolak emosi yang tidak stabil, seperti mudah tersinggung, merasa cemas, minder, takut atau justru memberontak terhadap aturan. Dengan pengendalian emosi yang baik siswa memiliki interaksi sosial yang kuat, mengelola stres, serta membangun motivasi belajar (Arjuna, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nur Afidah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Kajen, diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih bersifat konvensional, yakni guru menyampaikan materi secara aktif sementara siswa hanya mendengarkan tanpa partisipasi aktif, pemanfaatan teknologi pendidikan yang berkembang pesat saat ini masih kurang optimal, dan perhatian terhadap kondisi emosional siswa juga belum memadai; di sekolah tersebut terdapat berbagai permasalahan yang memerlukan penanganan serius, di antaranya kurangnya kemampuan mengingat, kesulitan membaca Al-Quran, kurangnya konsentrasi dalam pelajaran, serta ketidakmampuan mengambil keputusan dengan jernih, kemampuan berpikir kritis siswa juga masih rendah

meskipun telah memperoleh bimbingan, kesadaran untuk mematuhi peraturan sekolah masih lemah yang tercermin dari kebiasaan membolos, berpakaian tidak rapi, dan malas mengerjakan tugas; kondisi tersebut menyebabkan interaksi positif antara siswa dan guru selama proses pembelajaran menjadi minim, akibatnya suasana kelas menjadi tidak kondusif, proses belajar mengajar terganggu, dan sikap sopan santun siswa di lingkungan sekolah pun menurun. (Nurul Afidah, 2025).

Guru juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengelola emosinya yaitu tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang berpengaruh terhadap perkembangan emosional dan sosial siswa. Guru berperan menciptakan pembelajaran yang menarik dan suasana kelas yang menyenangkan untuk mendorong komunikasi (Sari, 2022). Sehingga siswa membentuk kecerdasan emosional melalui gaya mengajar yang mendorong motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah, gaya mengajar yang digunakan masih bersifat konvensional dan berfokus pada penyampaian materi semata. Namun, SMP NU Kajen mulai menerapkan pendekatan yang lebih humanis. Di sekolah ini, guru menggunakan gaya mengajar yang inovatif. Guru tersebut tidak hanya menekankan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional dan psikologis siswa (Hadliroh, 2025).

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Kajen mencakup integrasi antara pemahaman teoritis agama dengan implementasi akhlak secara nyata (Hasanah, Zetnatul, 2025). Salah satu metode yang konsisten diterapkan adalah metode diskusi, di mana guru mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman pribadi siswa membantu memperkuat pemahaman dan keterlibatan emosional mereka. Dengan demikian cara pembelajaran yang sesuai dapat membangun suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi semua siswa dalam Pendidikan (Firman Saleh, Misdi Misdi, 2025).

Penelitian ini dilakukan di SMP NU Kajen, mempunyai fasilitas cukup baik dan peraturan yang mendukung. Sekolah ini menerapkan gaya pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sekolah rutin menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan seperti salat zuhur berjamaah, salat duha, pembacaan Asmaul Husna, dan doa sebelum pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan religius, tetapi juga membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti IPNU & IPPNU, kepramukaan, rebana, tilawah, dan peringatan hari besar Islam turut mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengelola emosi, menumbuhkan empati, dan menjalin hubungan baik meskipun memiliki perbedaan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan di SMP NU Kajen

sangat mendukung pembentukan kecerdasan emosional siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Sesuai dengan uraian di atas, penulis termotivasi meneliti mengenai gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kecerdasan emosional siswa. Meskipun seorang guru memiliki penguasaan teori yang baik, tanpa didukung oleh gaya mengajar yang proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII di SMP NU Kajen”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam belum mampu mengaitkan materi ajar dengan emosional siswa secara optimal.
2. Masih rendahnya perilaku kecerdasan emosional siswa di SMP NU Kajen.
3. Siswa masih redahnya mengelola kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah terfokus pada permasalahan yang akan diselesaikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah adalah Penelitian ini menunjukkan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam

membangun kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial siswa kelas VIII di SMP NU Kajen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya Mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP NU Kajen?
2. Bagaimana Kecerdasan emosional siswa setelah diterapkannya gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP NU Kajen?

1.5 Tujuan Pembelajaran

Tujuan penelitian dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gaya mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP NU Kajen;
2. Untuk mendeskripsikan emosional siswa setelah diterapkannya gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP NU Kajen?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang saya lakukan diharapkan mampu menghasilkan temuan yang bermanfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bahwa penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk siswa dalam membangun kecerdasan emosional, sehingga mereka mampu memahami, mengelola, dan menerapkan emosinya dengan baik. Di samping itu, penelitian ini bertujuan siswa dapat berinteraksi secara positif, meningkatkan aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan, juga mengamalkan nilai agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif serta meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam membangun kecerdasan emosional siswa.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dapat membantu mengelola, memahami serta membangun suasana pembelajaran lebih baik serta mendorong dalam penanaman ajaran agama yang menimbulkan karakter positif di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah memperluas pengetahuan serta memotivasi dirinya untuk terus meningkatkan kualitas dalam mengajar di dunia pendidikan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP NU Kajen mengalami peningkatan melalui penerapan berbagai gaya mengajar, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Variasi gaya mengajar tersebut diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan suasana kelas yang kondusif dengan mempertimbangkan kondisi emosional siswa. Aspek emosional siswa terbukti berpengaruh penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam kesiapan menerima materi, antusiasme belajar, fokus perhatian, serta kemampuan membangun interaksi dengan guru. Selain itu, bimbingan guru melalui berbagai perannya turut memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional siswa. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada ketercapaian rencana pembelajaran, tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan emosional siswa agar proses pembelajaran dapat diterima dan diikuti secara optimal.
2. Kondisi emosional siswa setelah diterapkannya gaya mengajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya fokus, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi

lebih kondusif. Selain itu, melalui kegiatan diskusi, siswa mampu mengembangkan aspek emosionalnya, terutama dalam kemampuan berkomunikasi dengan teman, mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Perkembangan emosional siswa tersebut semakin diperkuat oleh peran guru yang secara konsisten membimbing, memfasilitasi, dan menjadi teladan bagi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan mampu membangun emosional siswa secara positif, yang berdampak pada kelancaran proses pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar siswa.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP NU Kajen penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan melihat kebutuhan emosional siswa di dalam kelas, seperti memperhatikan kesiapan belajar, perasaan, dan kondisi psikologis siswa. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui penerapan gaya mengajar yang bervariasi, penciptaan suasana kelas yang kondusif, serta pemberian bimbingan dan keteladanan. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dan proses belajar mengajar berlangsung secara optimal.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya memperhatikan kondisi emosional siswa di dalam kelas, tetapi juga memahami perkembangan emosional siswa di luar kelas, seperti di rumah dan lingkungan sekitar. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi yang terjalin secara baik dan berkelanjutan dengan orang tua atau wali siswa untuk mengetahui perkembangan anak. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan emosional dan belajar siswa.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital serta memvariasikan penggunaannya agar pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara relevan dan tidak tertinggal oleh perkembangan era digital.
2. Bagi Siswa
- a. Siswa diharapkan mampu membangun kebiasaan positif secara bertahap, dimulai dari kedisiplinan, belajar sebelum pembelajaran dan kerapian dalam menggunakan seragam saat berangkat ke sekolah, kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran melalui peningkatan fokus, interaksi yang baik, serta kemampuan memahami dan mengendalikan diri
 - b. Siswa diharapkan tidak hanya menerima materi Pendidikan Agama Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang

diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Nilai-nilai tersebut perlu diwujudkan dalam perilaku nyata, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter siswa secara positif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Adab, Z. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Penerbit Adab.

<https://books.google.co.id/books?id=I848EQAAQBAJ>

A. Rusdiana, & Nasihudin. (2021). *Kesiapan Psikis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*. Pusat Penelitian

Dan Penerbitan UIN SGD Bandung 2018.

https://books.google.co.id/books?id=U_hUEAAAQBAJ

Asifa Diyan Ramadhani. (2025). *Siswi Kelas VIII E di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November*.

Agung, N. Y. (2022). Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan MA Negeri 1 Kota Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 02(02), 273.

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 149.

Amanuddin, M., & Sartika, S. B. (2022). Profil Gaya Mengajar Guru IPA Menurut Persepsi Siswa Kelas VII di SMP Bi'ru'ul Ulum. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 581. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.580-585>

Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 178–179. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>

- Arjuna. (2024). *Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital*. 13(001), 761.
- Asih, R. S. (2024). *Efektivitas Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa PAI*.
- Assel, R. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i1.2542>
- Azra, A. (1999). *Esei-esei intelektual Muslim dan pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=huetAAAACAAJ>
- Azzahra, W. (2022). Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Nurul Furqon Binjai. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i1.72>
- Bunga Dwi Julianti. (2025). *Siswi Kelas VIII E di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November*.
- Devi Destya Sari. (2025). *Siswi Kelas VIII E di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November*.
- Dwi Indah Parawansa. (2023). Deskripsi Variasi Dalam Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak. ... : *Journal Of Social Science ...*, 3, 2863. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/645>

Fadilah, L., & Wijaya, A. (2022). PAI Teacher's Strategy In Developing Student's Emotional Intelligence. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 29–47. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.2145>

Firman Saleh, Misdi Misdi, M. D. (2025). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=xUpDEQAAQBAJ>

Guru SMA/SMK/PK-PLK. (2021). *Pembelajaran Tanpa Tatap Muka: ELASTIS, NARSIS, ATAU TRAGIS?* 2P Publisher.

<https://books.google.co.id/books?id=0ouFEAAAQBAJ> Adab, Z. (2024).

Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. Penerbit Adab.

<https://books.google.co.id/books?id=I848EQAAQBAJ>

Golomen, D. (1999). *Working With Emotional Intelligence*.

Habiburrahman, S. (2022). *MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 1*. Feniks Muda Sejahtera. <https://books.google.co.id/books?id=6FZrEAAAQBAJ>

Hadliroh. (2025). *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 20 Januari*.

Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 80. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>

Haris, M. A. (2025). *Guru PAI yang Dirindukan*. <https://books.google.co.id/books?id=fepNEQAAQBAJ>

Hasanah, Zetnatul, E. K. (2025). *MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI*

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA. CV.

DOTPLUS Publisher.

<https://books.google.co.id/books?id=6fKcEQAAQBAJ>

Hutapea, P. (2008). *Kompetensi Plus*. Gramedia Pustaka Utama.

<https://books.google.co.id/books?id=BahfG7VnoiYC>

Iftitah Nur Fadhilah. (2025). *Siswi Kelas VIII E di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November*.

Isnatul Hamiyah, I. N. F. (2025). *Siswi Kelas VIII E di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November*.

Jahring. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Online Menggunakan Aplikasi Quizizz. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 872.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4932>

Jogiyanto Hartono (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=ATgEEAAAQBAJ>

Khandayas, N. M. F. (2024). *Peran Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membangun Kecerdasan Emosional Remaja di Kradenan*.
<http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/10246>

Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. CV. AE Media Grafika.
<https://books.google.co.id/books?id=LICWDwAAQBAJ>

- Mahmudinata, A. A. (2024). *Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional : Pendekatan Integratif untuk Peningkatan Karakter Siswa*. 3(1), 145.
<https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.381>
- Martin, N. L., & Ossa-cornejo, C. (2025). Emotional Intelligence and Critical Thinking : Relevant Factors for Training Future Teachers in a Chilean Pedagogy Program. *Journal of Inteligence*, 13(Muhammad 2020), 3.
- Martini, D. (2023). Hubungan Komunikasi Guru Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Rao Utara. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 131.
- Maulani, F. A. (2023). Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 63.
<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2585>
- M. Zaenal Arifin. (2025). *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November*.
- Nurul Afidah. (2025). *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 30 Januari*.
- Permata, I. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 62.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/959>
- Pohan, I. S. (2024). *Strategi Pembelajaran (Umum & PAI)*. umsu press.

<https://books.google.co.id/books?id=O5s3EQAAQBAJ>

Prasiska, R. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Serambi Ilmu*, 21(1693–4849), 67.

Puspayana, W., & Sunaryo, U. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keimanan Dan Menciptakan Suasana Keagamaan. 02(03), 101.

Putri Anggraeni. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak SD Negeri 02 Bligorejo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Rachmawati. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik*. Penerbit Insania.
<https://books.google.co.id/books?id=z4VZEAAAQBAJ>

Rakhmawati. (2025). *Siswi Kelas VIII E di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November*.

Rahman, A. (2022). Metode Penelitian Ilmu Sosial. In www.penerbitwidina.com
METODE (Issue 10).

Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=75vFDwAAQBAJ>

Ridwan. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 12028. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>

Rosmita. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.

<https://books.google.co.id/books?id=rfoUEQAAQBAJ>

Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai Dalam Mebina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga*. LP2M Press IAIN Salatiga.

<https://books.google.co.id/books?id=6Bn9DwAAQBAJ>

Safana Mufidah. (2025). *Siswi kelas VIII E di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November*.

Sari, P. R. (2022). *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Guepedia.

<https://books.google.co.id/books?id=f6AbEQAAQBAJ>

Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

<https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC>

Sindi Pebiola, M. F. A. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Negeri 48 Lubuklinggau*. 4(1), 267.

Suryanto, I. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 2 Petarukan*.

Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. *Prosiding SNIPS*, 1(1), 170–181.

Syahputri, A. Z. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 161.

Syifa' Ma'ruf. (2023). *Pada Siswa Kelas Tahfidz Al- Qur ' An Program Studi Penanaman Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas Tahfidz Al- Qur ' An Smp Muhammadiyah Pekajangan-Pekalongan.*

Thalita Khairunisa Prasetyani. (2025). *Siswi Kelas VIII E di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 17 November.*

Untung, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian.*

Wicaksono. (2024). Implementing a Pesantren-Based Curriculum and Learning Approach to Foster Students' Emotional Intelligence. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 209.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.1074>

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D.* Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>

Windy Khalifah. (2025). *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Kajen, Wawancara Pribadi, Kajen, 12 November.*

Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk. (2024). *Triangulasi Data Analisis Data Kualitatif.* 10(September), 829.

Yuningsih, R. (2021). *Penelusuran Jejak Matematika.* Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=A7NVEAAAQBAJ>

Zalsabella, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>